BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum

a. Letak Geografis Penelitian

GAMBAR 4.1 Kubah Makam Datu Kandang Haji



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Wisata religi makam Datu Kandang Haji yang berlokasi di desa Teluk Bayur, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan, Kalimantan selatan. Makam Datu Kandang Haji terletak kurang lebih 24 kilometer dari pusat kota kabupaten Balangan Paringin. Dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat.

b. Sejarah Singkat Datu Kandang Haji

Syekh Zainal Abidin atau Datu Kandang Haji nama aslinya adalah Surya Sakti Mangku Alam adalah seorang ualma dari Paringin Balangan tapatnya di desa Mungkur Uyam saat bernama Baluning. Beliau berperan dalam islamisasi di daerah pedalaman Balangan sekitar abad ke-17 Masehi.[1]

Seperti disebutkan dalam manakib Datu Kandang Haji, tersebutlah daerah dataran tinggi Balangan, satu desa yang bernama Beluning, sekarang daerah tersebut menjadi satu desa di kecamatan Juai dengan nama Mungkur Uyam. Pada masa itu para penduduknya masih menganut agama Hindu, awalnya desa Beluning dibangun oleh dua bersaudara dan delapan saudara sepupu. Mereka masing-masing mempunyai kelebihan atau keistimewaan. Desa yang dibangun oleh para *Datu* pada masanya penuh dengan kedamaian, ketentraman dan kesejahteraan. Hal itu karena desa tersebut dibangun dan dibina oleh para Datu yang bijak. Yang terkenal di antara para datu tersebut adalah Datu Surya Sakti Mangku Alam atau Patih Bantar Alam, yang merupakan nama asli Datu Kandang Haji. Beliau bersaudara kandung dengan Datu Intil. Selain dibantu oleh saudara beliau juga dibantu oleh saudara sepupu beliau yang bijaksana. Setelah membangun desa tersebut, para *Datu*

[1] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Datu_Kandang_Haji

hidup dengan kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat, dan saling tolong menolong antara satu dengan yang lainnya.

Suatu masa terjadi perselisihan diantara para datu tersebut, dimana Datu Surya Sakti Mangku Alam atau Patih Bantar Alam, beliau dikucilkan dari pergaulan masyarakat oleh para *Datu* lainnya. Dari perselisihan tersebut, rupanya Datu Kandang Haji mendapat hidayah dari Allah untuk memeluk agama Islam dan pada masa itu masih sedikit pemeluknya. Beliau berniat untuk memperdalam agama Islam kepada para ulama atau wali-wali yang hidup pada zaman tersebut, serta meneruskan menuntut ilmu ke Makkah dalam waktu yang cukup lama.

Diriwayatkan bahwa beliau menuntut ilmu di Makkah selama kurang lebih 50 tahun lamanya. Karena di masa beliau hidup, untuk menempuh perjalanan menuju ke Makkah itu cukup sulit dan memakan waktu yang cukup lama. Maka setelah beliau selesai berhaji dan menuntut ilmu di Makkah tersebut. Datu Surya Mangku Alam berkata "*aku menghangkum (membatasi/mengandang) anak cucuku tujuh turunan untuk hajinya, maka mereka tidak akan naik haji*

kecuali perjalanan mudah".[2] Doa beliau tersebut dikabulkan oleh Allah Swt, terbukti diantara zuriat beliau yang sebelumnya sulit menunaikan ibadah haji ke Makkah dan Madinah, namun setelah perjalanan ketanah suci menjadi mudah (perjalanan aman dan nyaman) maka banyak dari zuriat beliau yang dapat menunaikan ibadah haji ke Makkah dan Madinah.

Setelah tiba saat yang direncanakan kembali ke tanah air untuk menyebarkan agama Islam khususnya di daerah pedalaman Banjar, di dataran tinggi Balangan. Diceritakan bahwa Datu Surya Mangku Alam atau Patih Batar Alam atau yang lebih dikenal dengan sebutan "Datu Kandang Haji" setelah beliau memeluk agama Islam dan selesai mengerjakan ibadah haji serta menuntut ilmu di Makkah.

Sepulang dari tanah suci Datu Kandang Haji terus pulang ke kampung halaman beliau dengan niat menyebarkan ilmu yang sudah beliau tuntut di kota Makkah itu untuk mendakwahkan agama Islam terutama di dataran tinggi Balangan. Sebelum melakukan dakwah yang terlebih dahulu beliau lakukan adalah mencari sanak keluarga yang beliau tinggalkan, namun semua sanak keluarga yang beliau cari ternyata semuanya telah meninggal dunia.

---

[2] Ahmad Kusasi Agus, *Manakib Datu Kandang Haji Dan Tata Cara Ziarah Kubur* (Kandangan: Tim Sahabat, 2003), 05.

Beliau pantang menyerah dengan segala daya dan upaya dan dengan giat setiap harinya selalu mendakwahkan agama Islam di daerah Balangan. Pokoknya bagi beliau tidak ada hari melainkan dengan berdakwah untuk menyebarkan agama Islam dan membawa masyarakat di sekitar beliau tinggal agar selalu menjalankan yang diperintahkan Allah Swt dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Selain berdakwah dengan ajaran Datu Kandang Haji juga berdakwah dengan tindakan nyata, seperti sifat kasih sayang sesama anggota masyarakat, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang kecil, menyantuni anak yatim dan fakir miskin, ikut bekerja dalam membangun masjid dan pekerjaan terpuji lainnya.

Karena melihat kenyataan yang demikian itu, masyarakat banyak yang tertarik ajaran yang dibawa oleh Datu kandang haji, mengingat apa yang diajarkan beliau sesuai dengan sikap dan kelakuan orang yang mengajak yakni Datu kandang haji. Karena Datu kandang haji selalu berdakwah maka masyarakat di sekitarnya menjuluki beliau dengan sebutan “Tuan Guru” atau “Ulama Besar” yang sangat berwibawa dan disegani disebabkan kebaikan akhlak yang diajarkan dan diamalkan beliau.

Dalam menyiarkan agama Islam terutama sekali yang beliau ajarkan secara rutin adalah cara membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan menulis Al-Quran secara benar. Karena Al-Quran merupakan pedoman utama bagi setiap orang Islam dalam beribadah dan menjalani kehidupan bermasyarakat. Jadi Datu Kandang Haji mengajarkan Al-Quran terlebih dahulu terutama untuk mengenalakan bahwa Al-Quran merupakan pegangan utama bagi setiap orang Islam, juga agar mereka mencintai Al-Quran dan menghormatinya dalam setiap keadaan. Selain giat mengajarkan Al-Quran, beliau juga mengajarkan salat Jumat di masjid, karena pada waktu itu belum ada masjid, maka beliau bersama-sama masyarakat yang sudah memeluk agama Islam mendirikan beberapa buah masjid dan beliau sendiri yang memimpin untuk pelaksanaan shalat Jum'at baik khatib maupun imamnya.

Setelah beliau mencontohkan dan memimpin sendiri pelaksanaan Shalat Jum'at, selaku khatib sekaligus imamnya di desanya, maka pelaksanaan shalat Jumat di daerah sekitar beliau itu aktif setiap minggunya. Dakwah yang paling utama Datu Kandang Haji adalah tentang pernyataan keimanan seorang mukmin yaitu pengajaran dan pendalaman tentang dua kalimat syahadat. Datu Kandang Haji juga mendakwahkan dan menyiarkan tentang rukun Islam yang lima seperti yang

disabdakan oleh Rasulullah saw. Sesungguhnya Islam didirikan di atas lima tonggak. Persaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, berhaji dan berpuasa pada bulan ramadhan.

Kurang lebih lima tahun lamanya beliau mengajar Al-Quran dan mengajarkan hukum Islam dan penanaman aqidah keislaman yang berupa penekanan pemahaman Dua kalimat syahadat yang sesuai dengan mazhab Ahlus Sunnah wal jamaah. Kegiatan beliau lakukan setelah pulang dari tanah suci Makkah. Beliau tidak hanya berdakwah kepada penduduk yang ada di kampung yang di tinggali saja tetapi juga ke kampung kampung lainnya juga.

Sesudah sekian lamanya berdakwah mengajarkan agama Islam, sesuai dengan amanat beliau, apabila beliau meninggal dunia supaya beliau dimakamkan di Mungkur Batu Wafak ketika beliau wafat, di daerah itu sedang terjadi banjir besar, tetapi tanah di Mungkur Batu Wafak tidak terkena banjir (tidak terendam air banjir), ini membuktikan kekeramatan beliau, maka di makamkanlah Datu kandang haji di tanah Mungkur Batu sesuai amanat beliau.

Makam beliau terletak di pinggir sungai Balangan dari dahulu sampai sekarang tanah makam itu tetap utuh. Juga dari dahulu sampai sekarang makam Datu Kandang Haji tetap

banyak diziarahi orang baik dari daerah sekitar Balangan maupun dari daerah lain. Makam Datu Kandang Haji terletak di Mungkur Batu Wafak sekarang termasuk dalam wilayah kecamatan Juai kabupaten Balangan provinsi Kalimantan Selatan.[3]

Dari hasil wawancara dengan Bapak Alamsyah (bendahara makam Datu Kandang Haji). Asal usul Datu Kandang Haji, beliau merupakan orang luar dari daerah yang datang dengan tujuan untuk berdakwah dikarenakan daerah tersebut belum memeluk agama, cara yang digunakan oleh beliau adalah dengan mengangkat kepala suku yang ada di daerah tersebut menjadi *dangsanak* atau menjadikan saudara oleh beliau, dari sana beliau memiliki saudara dan hidup rukun bersama dan saling tolong menolong, hingga suatu waktu terjadi perselisihan diantara beliau dengan saudara yang lain.

Dari perselisihan tersebut beliau mendapatkan hidayah dari Allah swt untuk memeluk agama Islam. Beliau memiliki niat untuk memperdalam agama Islam kepada para ulama dan meneruskan menuntut ilmu ke Mekah. Diriwayatkan beliau menuntut ilmu di Mekah kurang lebih 50 tahun lamanya. Karena di masa beliau hidup untuk menempuh perjalanan menuju Mekah itu cukup sulit dan memakan waktu yang cukup

[3] Kusasi Agus, 05.

lama. Maka setelah beliau selesai berhaji dan selesai menuntut ilmu di Mekah, beliau berkata "Aku menghangkum (*membatasi atau mengandang*) anak cucu tujuh turunan hajinya, maka mereka tidak akan naik haji kecuali perjalanan mudah" setelah kembali dari Mekah. Beliau menyebarkan agama Islam atau berdakwah khususnya daerah yang didatangi yaitu adalah desa Beluning atau dataran tinggi Balangan yang sekarang dikenal desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Juga diceritakan beliau yang dikenal dengan sebutan " Datu Kandang Haji" setelah beliau memeluk agama Islam dan sudah menyelesaikan ibadah haji dan menuntut ilmu di Mekah. Karomah dan keunikan yang dimiliki beliau adalah beliau bisa pecah seribu dan dimanapun beliau berada ada n*garan* atau nama beliau dimana-mana, keunikan lain yang dimiliki yaitu ukuran makam yang panjangnya kurang lebih 11 meter dan lebarnya kurang lebih 3 meter, sehingga disebut juga makam panjang, beliau juga memiliki peninggalan yang memiliki keunikan yakni seperti piring melawi besar.[4]

c. Peninggalan Datu Kandang Haji

Benda-benda pusaka yang ditinggalkan oleh Datu Kandang Haji, sebagian yang ada masih disimpan dan dipelihara ahli waris dan ada yang tidak diketahui penyimpannya dan bahkan

[4] Wawancara dengan Bapak Alamsyah (bendahara makam datu kandang haji), Balangan, 24 Mei 2024

ada yang tidak diketahui lagi keberadaannya. Benda-benda pusaka yang beliau wariskan kepada keturunan diantaranya adalah:

1) Al-Quran yang ditulis sendiri oleh Datu Kandang Haji,
2) Piring Malawen
3) Jubah
4) Sorban
5) Kopiah Palung
6) Sepasang terompah (sandal)
7) Cukmar (tongkat khatib)
8) Tombak dari kayu ulin
9) Petaka masjid

2. Pengelolaan Wisata Religi Makam Datu Kandang Haji Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

Balangan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan, Kalimantan Selatan merupakan kota yang dikenal religius, banyak wisata religi di dalamnya, masyarakat kalimantan sangat menghormati dan menjaga tempat tempat wisata religi sama halnya dengan masyarakat Balangan juga sangat menghormati dan menjaga tempat wisata religi, karena berkaitan dengan kebudayaan dan kehidupan masyarakat.

Pengelolaan makam Datu Kandang Haji dikelola oleh pengurus makam, pengelolaan makam tidak akan terlepas dari manajemen yang mana digunakan dalam pengelolaan wisata religi pada makam Datu

Kandang Haji. Adapun pengelolaan makam Datu Kandang Haji dengan melakukan kegiatan yang dilakukan setiap harinya,mingguan, bulanan, dan tahunan yang telah ditugaskan oleh pengurus makam, contohnya adalah kegiatan membersihkan makam datu kandang haji, yang disampaikan oleh pengurus makam "*biasaya lingkungan makam selalu di berasihi setiap harinya jadwalnya pas sore hari*" artinya biasanya makam selalu dibersihkan setiap hari dan jadwalnya sore hari, atau pada setiap minggunya adanya pergantian penjaga makam yang bertugas menjamu atau melayani para peziarah yang berkunjung.[5]

a. Perencanaan Wisata Religi Makam Datu Kandang Haji

Perencanaan merupakan menentukan tujuan yang ingin dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus dibuat agar dapat mencapai tujuan itu. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang baik bagi pengunjung yang datang maka diperlukan pengelolaan yang baik pula supaya memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung yang datang.

Wawancara bersama bapak Alamsyah beliau mengatakan bahwa perencanaan yang ada di makam yaitu ada kegiatan harian seperti melayani peziarah dan membersihkan makam ingin menambah fasilitas makam berupa kamar mandi dan wc

[5] Wawancara dengan bapak Alamsyah (bendahara makam Datu Kandang Haji), Balangan, 24 Mei 2024

dikarenakan tidak mencukupi apabila ada kegiatan besar seperti haulan yang akan dilakukan sesegera mungkin.[6]

Dengan dibuatnya perencanaan makam Datu Kandang Haji untuk menentukan tujuan organisasi, memberikan pedoman dan arahan, mencegah pemborosan waktu, memudahkan pengawasan, dan sebagai alat koordinasi.

1) Perencanaan Jangka Pendek
    a) Menyusun program kerja pengelolaan makam
    b) Menyusun dan memantau kegiatan sehari-hari di makam
    c) Menyusun kegiatan yang akan dilakukan di makam
    d) Melakukan pengawasan dalam pengelolaan makam
    e) Melakukan perawatan fasilitas yang telah ada di makam Datu Kandang Haji.
2) Perencanaan Jangka Panjang
    a) Pembangunan kembali atau renovasi kubah makam Datu Kandang Haji
    b) Pembangunan fasilitas di makam Datu Kandang Haji

[6] Wawancara dengan Bapak Alamsyah (bendahara makam Datu Kandang Haji), Balangan, 24 Mei 2024

Bentuk dari perencanaan yang ada di makam Datu Kandang Haji telah disusun beberapa kegiatan yang meliputi harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Berikut ini uraian dari kegiatan yang ada di makam Datu Kandang Haji diantaranya :

1) Harian

   Kegiatan harian merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari diantaranya :

   a) Melakukan kebersihan di makam Datu Kandang Haji. Kebersihan yang dilakukan yaitu sekitar makam dan juga di luar makam Datu Kandang Haji. Di komplek makam Datu Kandang Haji terdapat lahan parkir dan pendopo sehingga perlu dilakukan kebersihan.
   b) Melakukan perawatan fasilitas yang ada di makam Datu Kandang Haji. Perawatan yang dilakukan yaitu menjaga kebersihan toilet, tempat wudhu, dan mushola.
   c) Menjaga kebersihan makam Datu Kandang Haji dan lingkungan sekitarnya, kebersihan di makam Datu Kandang Haji harus tetap dijaga untuk kenyamanan para peziarah yang datang. Kebersihan yang dijaga yaitu di sekitar tempat

ziarah yang berada di dekat makam Datu Kandang Haji.

d) Melakukan pengawasan dan memantau keadaan di sekitar makam Datu Kandang Haji. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat keadaan sekitar makam dan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan oleh pengunjung yang datang ke makam Datu Kandang Haji.

e) Melayani pengunjung yang datang setiap saat. Pengunjung yang datang untuk berziarah setiap harinya tidak sebanyak ketika akhir pekan atau hari-hari besar Islam. Namun, untuk kenyamanan bagi pengunjung yang datang untuk berziarah, mencari informasi tentang makam, dan informasi tentang Datu Kandang Haji dapat dilayani setiap saat oleh pengurus atau juru kunci makam.

2) Mingguan

Kegiatan ini berisikan kegiatan yang dilakukan pada setiap minggunya, diantaranya. Melayani pengunjung yang datang untuk berziarah. Jumlah pengunjung yang datang di hari Sabtu dan Minggu meningkat dari hari biasanya. Di akhir pekan

pengunjung yang datang tidak hanya seorang diri namun bersama dengan rombongan.

3) Bulanan

Kegiatan ini berisikan kegiatan yang dilakukan setiap bulan nya sekali, diantaranya. Pertemuan, pertemuan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap bulanya yaitu pertemuan oleh pengurus makam Datu Kandang Haji, dalam kegiatan tersebut dilakukan evaluasi tentang kegiatan yang ada di makam dan juga bertujuan untuk membahas tentang persiapan yang akan dilakukan.

4) Tahunan

Kegiatan tahunan ini adalah kegiatan yang dilakukan setiap tahun sekali. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menonjol yang dilakukan oleh pengurus makam Datu Kandang Haji, diantaranya. Haul atau sering disebut dengan peringatan pada hari kematian. Haul dilakukan pada bulan Jumadil Awal. Acara ini dihadiri oleh masyarakat di sekitar makam dan juga masyarakat dari daerah lain.[7]

[7] Wawancara dengan Bapak Alamsyah (bendahara makam Datu Kandang Haji), Balangan, 24 Mei 2024

b. Pengorganisasian Makam Datu Kandang Haji

Pengorganisasian merupakan mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melakukan kegiatan. Pengorganisasian di dalam manajemen itu sangatlah penting dalam pengelolaan, adanya pengorganisasian untuk mengatur tugas, pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab serta menempatkan orang-orang pada tugas yang tepat untuk berjalanya kegiatan di makam Datu Kandang Haji.

Berdasarkan wawancara bersama bapak Alamsyah pengelolaan wisata religi makam Datu Kandang Haji dikelola oleh pengurus makam yang mana terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, juru kunci dan anggota. Yang mana mereka memiliki tugas masing-masing sesuai dengan jabatan yang mereka miliki. Seperti ketua bertugas sebagai mengawasi kegiatan yang ada di makam. Juru kunci tugasnya melayani peziarah yang datang berziarah.[8]

Pengelolaan makam Datu Kandang Haji, dikelola oleh pengurus makam, pengelolaan yang dilakukan pengurus makam agar lebih terstruktur maka dibuatlah susunan struktur Pengurus makam Datu Kandang Haji.

[8] Wawancara dengan Bapak Alamsyah (bendahara makam Datu Kandang Haji), Balangan, 24 Mei 2024

TABEL 4.1 Susunan Stuktur Pengurus Makam Datu Kandang Haji Tahun 2023

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Suprianto
2	Sekretaris	Supriyadi
3	Bendahara	Alamsyah
4	Juru Kunci	Muhammad Tambrin Abdul Sani Riah Rama Ma Udin
5	Anggota	Masyarakat Desa Teluk Bayur dan Desa Jaui

Sumber : Wawancara bersama Bapak Alamsyah

Tujuan dari suatu organisasi atau lembaga akan tercapai dengan baik apabila pengorganisasian dilakukan dengan baik. Pembagian tugas kerja dan wewenang serta tanggung jawab merupakan hal yang penting agar kegiatan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari susunan struktur pengurus di atas berikut tugas dan wewenang diantaranya:

1) Ketua

   Ketua mempunyai tugas dan wewenang mengawasi berjalanya pengelolaan makam secara terus menerus dan memberikan saran dan masukan apabila menemukan penyimpangan. Selain itu, ketua juga melakukan pengawasan dalam kegiatan yang ada di

makam dan pengawasan dalam pembangunan dan pengembangan fasilitas makam.

2) Juru Kunci Makam

Juru kunci makam dalam pengelolaan makam memiliki tugas dan wewenang dalam mengelola dan menjaga makam. Juru kunci makam juga memiliki peran penting dalam berjalannya aktivitas di makam. Juru kunci juga memiliki tugas dalam pelayanan kepada pengunjung yang datang untuk berziarah, mencari informasi tentang makam serta acara yang ada di makam Datu Kandang Haji. Selain itu, juru kunci makam juga melakukan pengawasan dan arahan kepada pengunjung yang ada agar tidak terjadi hal-hal yang menyimpang selama melakukan ziarah dan wisata religi di makam Datu Kandang Haji.

3) Sekretaris

Sekretaris dalam pengelolaan makam memiliki tugas dan wewenang atau tanggung jawab yang dimiliki, dan sekretaris bertanggung jawab di bidang administrasi organisasi, surat masuk dan keluar, serta laporan pertanggung jawaban di setiap kegiatan dan pertemuan.

4) Bendahara

Bendahara dalam pengelolaan memiliki tugas dan wewenang dalam mempertanggungjawabkan keuangan dan dana dalam organisasi. Bendahara melakukan pengelolaan uang yang diperlukan dalam pergembangan, pembangunan dan kegiatan yang ada di makam. Selain itu, bersama dengan sekretaris, bendahara membuat laporan keuangan yang nantinya dilaporkan dalam pertemuan atau rapat.

5) Anggota

Anggota dalam pengelolaan makam memiliki tugas dan wewenang aktif dalam melakukan kegiatan dan mengembangkan organisasi selain itu, anggota mendukung kegiatan organisasi dan kelancaran kegiatan agar dapat berjalan dengan baik. [9]

c. Pelaksanaan Wisata Religi Makam Datu Kandang Haji

Salah satu fungsi dari manajemen yang berperan penting dalam pengelolaan yaitu pelaksanaan, dalam pelaksanaan pengelolaan wisata religi makam Datu Kandang Haji. Pelaksanaan dilakukan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan. Maka dari situ para pengurus dan juru kunci makam

[9] Wawancara dengan Bapak Alamsyah (bendahara makam Datu Kandang Haji), Balangan, 24 Mei 2024

Datu Kandang Haji berusaha mengelola makam agar para peziarah merasa nyaman dan khusyuk dalam berziarah di makam Datu Kandang Haji.

Berdasarkan wawancara bersama bapak Alamsyah pelaksanaan yang ada makam Datu Kandang Haji berdasarkan kegiatan yang ada di makam mulai dari melayani peziarah yang datang ke makam melakukan kegiatan kebersihan makam. Dan juga melakukan kegiatan tahunan yaitu haulan makam Datu Kandang Haji yang biasa diperingati pada bulan Jumadil Awal.[10]

Pelaksanaan yang dilakukan di wisata religi makam datu kandang haji sudah terkonsep oleh para pengurus makam salah satunya dengan memberikan pelayanan untuk pengunjung yang datang dalam memanjatkan doa agar tidak terjadi kesyirikan dalam berziarah ke kuburan. Maksudnya apabila berziarah ke makam itu tanamkan di hati bahwasanya meminta itu hanya kepada Allah Swt, beliau yang ada dikuburan ini hanya perantara doa kita saja untuk sampai kepada Allah swt. Sangat disayangkan apabila terjadi kesyirikan terjadi kepada peziarah yang datang ke makam, kejadian seperti itu sangat dihindari. Salah satu pelayanan yang sering diberikan oleh para juru kunci makam adalah dengan menyediakan air yang sudah dibacakan

[10] Wawancara dengan Bapak Alamsyah (bendahara makam Datu Kandang Haji), Balangan , 24 Mei 2024

doa dan telur penerang hati atau telur yang sudah dibacakan doa penerang hati.

Alur ziarah yang biasa dilakukan oleh para pengunjung dengan mengambil wudhu terlebih dahulu yang tersedia oleh para pengurus makam, ketika sudah memasuki dalam kubah tanamkan niat dihati untuk berziarah agar khusyu dan membaca salah satu bacaan yang dianjurkan untuk dibaca oleh para peziarah adalah *"salamullah ya sadah"* Qasidah ini berisi salam penghormatan kepada wali Allah, membaca qasidah ini bisa perorangan atau dipimpin oleh salah satu orang dari rombongan peziarah itu, setelah itu membaca qasidah salam itu peziarah kemudian membaca yasin dan dilanjutkan dengan tahlil dan terakhir doa yang dipimpin oleh rombongan peziarah masing-masing.

Selain ziarah ke makam, pengurus makam memiliki kegiatan yang dilakukan setiap harinya di makam yaitu, melakukan perawatan makam, membersihkan komplek makam, melakukan pengawasan dan memantau kegiatan dan keadaan makam, dan melayani pengunjung atau peziarah yang datang setiap saat. Kegiatan yang dilakukan pengurus makam pada setiap minggunya adalah melayani peziarah yang datang untuk berziarah. Dikarenakan pada saat hari Sabtu dan Minggu jumlah para peziarah yang datang meningkat dari hari biasanya.

Pengurus makam juga melakukan kegiatan rutin tahunan berupa haul Datu Kandang Haji. Kegiatan ini menjadi hal rutin yang dilakukan setiap tahunnya untuk mengenang atau memperingati wafatnya beliau dengan mengadakan haul Datu Kandang Haji yang biasanya diadakan pada bulan Jumadil Awal. Agenda ini melibatkan semua masyarakat yang turut berpartisipasi dalam kelancaran haul Datu Kandang Haji. Adapun rangkaian acara kegiatan haul Datu Kandang Haji yaitu:

GAMBAR 4.2 Kegiatan Haul Makam Datu Kandang Haji



Sumber : Dokuntasi Internet

GAMBAR 4.3 Jamaah memadati kegiatan haul makam Datu Kandang Haji



Sumber : Dokumentasi Internet

TABEL 4.2 Susunan Acara Haul Datu Kandang Haji Tahun 2023

No	Acara
1	Pembacaan maulid Al-habsyi
2	Kalam ilahi
3	Pembacaan manaqib Datu Kandang Haji dan ceramah agama
4	Do'a haul

Sumber : wawancara bersama Bapak Alamsyah

Petugas atau panitia yang terlibat dalam acara haul tersebut yaitu relawan. Karena jamaah yang datang setiap tahunnya semakin banyak sehingga melibatkan para relawan, tetapi yang mengarahkannya dari para pengurus dan juru kunci makam, dibantu dengan masyarakat setempat.

d. Pengawasan Wisata Religi Makam Datu Kandang Haji

Pengawasan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengelolaan, pengawasan pada makam Datu Kandang Haji dilakukan secara langsung oleh pemerintah desa, pengurus makam dan juru kunci. Dalam melakukan pengawasan pengurus makam dan juru kunci setiap harinya melakukan pengawasan terhadap pengurus yang lain dan memastikan pengurus dapat sesuai dengan pembagian tugas.

Berdasarkan wawancara pengurus makam yaitu bapak Alamsyah pengawasan di makam dilakukan untuk dengan mengadakan rapat bulanan untuk menyampaikan bagaimana kegiatan yang sudah dilakukan dan kegiatan yang akan dilakukan juga kegiatan apa yang tidak dilakukan di makam

Datu Kandang Haji, salah satu yang paling diperhatikan di makam Datu Kandang Haji yaitu pelayanan kepada para peziarah yang datang berkunjung sangat disayangkan apabila terjadi yang tidak inginkan di makam.[11]

Pengawasan pada wisata religi makam Datu Kandang Haji juga sangat diperhatikan seperti pemeliharan bagunan kubah yang seiring berjalannya waktu pasti bisa rusak maka diperlukan perbaikan, mencegah dari perbuatan syirik, meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh juru kunci makam kepada peziarah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Wisata Religi Makam Datu Kandang Haji

Di dalam wisata religi memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengelolaan wisata religi di makam Datu kandang haji, faktor pendukung dan penghambat itu bisa menjadi suatu pembelajaran bagi para pengurus dan juru kunci makam untuk lebih baik lagi dalam mengelola wisata religi.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan wisata religi makam Datu Kandang Haji, yaitu sebagai berikut :

[11] Wawancara dengan Bapak Alamsyah (pengurus dan juru kunci makam Datu Kandang Haji), Balangan, 24 Mei 2024

a. Faktor Pendukung

1) Lokasi yang dapat diakses dengan mudah
2) Komplek makam Datu Kandang Haji yang cukup luas
3) Peran warga dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di makam Datu Kandang Haji
4) Perencanaan yang ada di makam Datu Kandang Haji disusun oleh pengus makam
5) Dengan penorganisian dapat membentuk tim kerja
6) Menyedikan fasilitas dan pelayanan yang memadai bagi peziarah
7) Dengan adanya pengwasan dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan datang.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya penataan tempat
2) Kurangnya papan navigasi atau petunjuk
3) Kurangya papanisasi yang memberikan penjelasan tentang makam Datu Kandang Haji.
4) Pembagian kerja yang belum merata
5) *Organizing* atau penorganisasian yang ada di makam Datu Kandang Haji masih belum sesuai dengan pengertian pengorganisaian pada fungsi manajemen
6) Administrasi yang ada di makam Datu Kandang Haji yang belum dikelola dengan baik.

B. PEMBAHASAN

Pengelolaan wisata religi makam Datu Kandang Haji dikelola oleh pengurus makam dan juru kunci makam telah berusaha memaksimalkan pengelolaan yang ada, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar wisata religi berjalan dengan baik. Pengurus makam berusaha untuk menjalankan pengelolaan di wisata religi dengan baik.

Pengurus makam dan juru kunci memiliki tugas yaitu mengelola infrastruktur, pengelolaan yang dilakukan yaitu meliputi pembangunan infrastruktur dan perawatan infrastruktur. Sedangkan juru kunci makam memiliki tugas yaitu menjaga keamanan makam, menjaga kebersihan makam, melayani peziarah yang datang untuk berziarah, juru kunci siap melayani dan memberikan informasi tentang makam Datu Kandang Haji dan juga sosok dari Datu Kandang Haji, dan menjadi pengurus dalam kegiatan yang terdapat di makam Datu Kandang Haji seperti dalam kegiatan haulan.

Dalam hal ini peneliti langsung kelapangan untuk mengumpulkan beberapa data dan kemudian menganalisis tentang pengelolaan wisata religi yang berada di makam Datu Kandang Haji. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti berkaitan tentang pengelolaan wisata religi Makam Datu Kandang Haji meliputi, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.

1. Analisis Perencanaan Wisata Religi Makam Datu Kandang Haji

Perencanaan merupakan suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah disusun dengan teliti dan detail saat akan melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan agar berjalan sesuai dengan baik. Perencanaan tidak saja dilakukan pada awal pekerjaan saja melainkan perlu terus menerus dilakukan selama proses berjalan.

Hal tersebut memerlukan analisis yang tersusun untuk mengumpulkan data yang bertujuan mengambil keputusan untuk membuat perencanaan yang baik, perencanaan yang sudah tersusun dengan baik, terkadang dalam susunan dalam susunan rencana bisa tidak sesuai dengan apa yang sudah direnacanakan, oleh sebab itu pengurus makam harus mampu mengatasi setiap kendala yang harus diatasi agar sesuai tujuan.

Perencanaan di makam Datu Kandang Haji sudah memiliki perencanaan tersebut, baik terkait dengan kegiatan yang ada di makam Datu Kandang Haji di mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang dilakukan oleh pengurus makam datu kandang haji yang terdiri dari, ketua, sekretaris, bendahara, juru kunci makam, dan anggota yang melakukan kegiatan di makam Datu Kandang Haji. Sama dengan teori dari G. R. Terry tentang klasifikasi perencanaan menjadi perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang atau berdasar kan jangka waktu penggunaannya. Perencanaan jangka

pendek merupakan perencanaan untuk jangka waktu satu atau kurang dari satu tahun, sedangkan perencanaan jangka panjang merupakan perencanaan dengan jangka waktu tiga atau lima tahun lebih.[12]

a. Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan yang akan dicapai dalam kurun waktu satu tahun, diantaranya:

1) Menyusun program kerja pengelolaan makam, dalam penyusunan program kerja yaitu meliputi program kerja jangka pendek yang merupakan kegiatan di makam yang dilakukan dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Dan program jangka panjang yaitu kegiatan di makam yang dilakukan dalam waktu pencapaian selama beberapa tahun, seperti pembangunan infrastruktur yang sedang dilakukan di sekitar makam.

2) Menyusun dan memantau kegiatan sehari-hari di makam. Kegiatan sehari-hari di makam meliputi melakukan kebersihan di sekitar makam, kebersihan dilakukan oleh pengurus makam yang di kerjakan setiap harinya. Tempat yang dibersihkan yaitu tempat ziarah, lingkungan makam dan kebersihan toilet, dengan tujuan untuk kenyamanan bagi peziarah yang

[12] Gofur, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Wisata Religi Makam Habib Hasan Bin Thoha Lamper Kidul Kota Semarang," 18.

datang berkunjung. Selain itu, juga melayani peziarah makam oleh juru kunci dan pengurus makam, hal tersebut bisa dilihat jika berkunjung ke makam.

3) Menyusun kegiatan yang akan dilakukan di makam. Kegiatan yang akan dilakukan atau dilaksanakan di makam berupa kegiatan tahunan yang sudah dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini berupa kegiatan haul atau sering juga disebut dengan peringatan pada hari kematian yang dilakukan pada bulan Jumadil Awal.

b. Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang merupakan perencanaan yang akan dicapai dalam kurun waktu yang lebih lama yaitu dua atau tiga tahun. Diantaranya:

1) Pembagunan kembali atau renovasi bagunan kubah makam datu kandang haji yang direncanakan mulai dikerjakan pada akhir tahun 2024
2) Pembangunan atau penambahan fasilitas di makam datu kandang haji yaitu penambahan toilet yang akan segera dilaksanakan.

Dengan begitu perencanaan bisa menjawab dari pertanyaan berikut.

a. Tindakan apa yang harus dikerjakan ?

Hal yang harus dikerjakan dengan membuat berbagai macam recana seperti, meronovasi bagunan kubah, dan juga menambah bagunan kamar mandi dan toilet.

b. Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan ?

   Karena untuk kenyamanan pengunjung dalam berziarah ke makam Datu Kandang Haji

c. Dimanakah tindakan itu harus dikerjakan ?

   Di komplek makam Datu Kandang Haji

d. Kapankah tindakan itu dilaksanakan ?

   Sesegera mungkin

e. Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu ?

   Pengurus makam Datu Kandang Haji

f. Bagaimana caranya melaksanakan tindakan itu?

   Dengan cara membuat proposal yang akan diajukan ke pemerintah kabupaten Balangan

Dengan demikian pengelolaan yang ada di makam Datu Kandang Haji dilakukan oleh pengurus makam, perencanaan yang ada di makam sudah berjalan menurut teori dari fungsi perencanaan, tetapi perencanaan yang dilakukan belum maksimal karena perencanaan di makam Datu Kandang Haji sangat apa adanya dari pengurus makam dan juga perencanaannya tidak tertulis.

Penelitian sebelumya oleh Muhammad Taufiq Rifqiannor bahwa perencanaan merupakan pekerjaan yang dilakukaan untuk mencapai tujuan yang telah disusun dengan detail agar dilaksanakan berjalan dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari perencanaan yang sudah terlaksana dan belum terlaksana.[13] Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menerangkan bahwa perencanaan merupakan pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang disusun dengan teliti, hal ini bisa dilihat dari perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang yang telah disusun.

Penelitian sebelumya oleh Sarifin perencanaan wisata religi makam Sultan Suriyansyah bahwa perencanaanya dikelola oleh pengelola makam yang meliputi pembangunan fasilitas, pelayanan terhadap peziarah dan daya tarik wisata.[14] Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menerangkan bahwa perencanaan di makam Datu Kandang Haji di kelola oleh pengurus makam yang meliputi perencanaan jangka pendek yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, perencanaan jangka panjang yaitu pembagunan kembali atau renovasi dan penambahan fasilitas di makam.

[13] Muhammad Taufiq Rifqiannor, "Pengelolaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022), 76.

[14] Sarifin, "Manajemen Wiasata Religi Makam Sultan Suriansyah" (Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019), 74.

Penelitian sebelumya oleh Syahyuti bahwa perencanaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai suatu proses Sumber daya dalam halini mencakup warga, juru kunci, para peziarah.[15] Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa perencanaan di makam Datu Kandang Haji sudah memiliki perencanaan tersebut, baik terkait dengan kegiatan yang ada di makam Datu Kandang Haji di mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang dilakukan oleh pengurus makam datu kandang haji yang terdiri dari, ketua, sekretaris, bendahara, juru kunci makam, dan anggota yang melakukan kegiatan di makam Datu Kandang Haji

Penelitian sebelumnya oleh Eni Kartika Nuri bahwa perencanaan kegiatan dalam pengelolaan wisata religi makam Sunan Katong meliputi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang dilakukan oleh pengelola makam yang terdiri dari Badan Pengelola Makam (BPM) Desa Protomulyo yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota serta pengurus makam Sunan Katong yang terdiri dari juru kunci makam, sekretaris, bendahara dan anggota yang melakukan pengawasan pemantauan semua kegiatan yang dilakasanakan di makam Sunan Katong.[16] Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menerangkan

[15] Syahyuti, "Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besalim)."

[16] Nuri, "Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kendal (Perspektif Dakwah)," 112.

bahwa perencanaan pengelolaan wisata religi makam Datu Kandang Haji meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang dikelola oleh pengurus makam yang terdiri dari ketua, serketaris, bendahara, juru kunci makam, dan anggota.

Hasil dari penelitian sebelumnya di atas tentang perencanaan sejalan dengan penelitian ini, yaitu adanya perencanaan disusun atau dekelola oleh pengurus atau juru kunci secara langsung, meskipun dengan dengan perencanaan yang berbeda-beda seperti perencanaan dengan jangka waktu dan perencanaan yang terlaaksana tidak terlaksanaa namun tatap sejalan dengan pendapat peneliti terkait perencanaan.

2. Analisis Pengorganisasian Wisata Religi Makam Datu Kandang Haji

Organizing adalah pengorganisasian, adapun pengertian secara istilah adalah mengelompokkan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dan bagian dari pengorganisasian adalah pembagian tugas, tugas tersebut disesuaikan dengan bidangnya masing-masing.[17] Menrut Kootz, pengorganisasian memilki proses sebagai berikut:

a. Identifikasi aktivitas-aktivitas atau pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi

[17] Harahap, "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen."

b. Departementasi, yaitu pengelompokan aktivitas-aktivitas atau pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan
c. Pendelegasian wewenang, yakni pendeligasian wewenang untuk menjalankan aktivitas-aktivitas atau pekerjaan tertentu
d. Koordinasi adalah proses penentuan hubungan, wewenang, dan informasi secara horizontal maupun vertikal.[18]

Upaya pengorganisasian yang dilakukan dalam pengelolaan wisata religi pada makam Datu Kandang Haji. Di dalam pengelolaan wisata religi makam Datu Kandang Haji juga sangat diperlukannya kepengurusan agar lebih terstruktur. Dalam upaya mencapai tujuanya, pengurus makam membentuk sebuah struktur makam Datu Kandang Haji untuk membantu pengurus dalam mengelola makam Datu Kandang Haji. Dengan dibentuknya struktur kepengurusan akan memudahkan pengurus makam dalam menentukan pembagian kerja.

Penentuan dan pembentukan pembagian kerja di pengelolaan wisata religi makam Datu Kandang Haji diharapkan agar dapat mengelola setiap kegiatan yang dilaksanakan di makam Datu Kandang Haji. Adapun pembagian kerja yang ada di pengelolaan wisata religi makam Datu Kandang Haji terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, juru kunci, dan anggota yang masing-masing memiliki tugas dan wewenang. Dalam hal ini, tujuan dari pengelolaan dapat tercapai

[18] Munawar, "Identifikasi Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Organisasi UKM (Studi Kasus Pada Asosiasi Industri Kecil Menengah Argo/ AIKMA)."

dengan baik. Oleh sebab itu teori yang mendukung dengan pengorganisasian adalah unsur-unsur manajemen yang meliputi manusia yang berperan penting dalam pengelolaan ini. Dengan dibentuknya struktur kepengurusan akan memudahkan pengurus makam dalam mengelola wisata religi makam Datu Kandang Haji kecamatan Juai kabupaten Balangan.

Penelitian sebelumya oleh Muhammad Taufiq Rifqiannor pengorganisasian dibentuk dalam bertujuan menghimpun sumber daya manusia dalam sebuah wadah untuk mencapai pekerjaan yang dikehendaki agar berjalan sesuai tujuan.[19] Sama halnya dengan penelitian Eni Kartika Nuri pengorganisasioan yaitu mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan.[20] Juga memiliki kesamaan dengan peneltian sebelumnya oleh Sarifin pengorganisasian yang diterapkan oleh pengurus ketua harian bapak Achnad Yamani yaitu dengan membagi pengurus yang mampu berkomunikasi dengan baik dan paham dengan tugas yang akan dijalankannya.[21] Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa pengorganisasian adalah mengelompokkan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dan bagian dari

[19] Rifqiannor, "Pengelolaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin."
[20] Nuri, "Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kendal (Perspektif Dakwah)."
[21] Sarifin, "Manajemen Wiasata Religi Makam Sultan Suriansyah."

pengorganisasian adalah pembagian tugas, tugas tersebut disesuaikan dengan bidangnya masing-masing.

Penelitian sebelumya oleh Syahyuti bahwa pengorganisasian di kelola oleh juru kunci makam, yang mana status juru kunci makam selalu dipegang oleh orang-orang dalam keluarga sejak dulu secara tutun temurun.[22] Hal ini selajan dengan penelitian ini bahwa pengorganisasian di makam Datu Kandang Haji di kelola oleh pengurus dan juru kunci makam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua penelitian melibatkan pengorganisasian untuk mempermudah pembagian tugas atau tangung jawab dengan membentuk stuktur kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, dan jabatan yang diperlukan.

3. Analisis Pelaksanaan Wisata Religi Makam Datu Kandang Haji

Salah satu fungsi dari manajemen yang memiliki peran penting dalam pengelolaan merupakan pelaksanaan dalam pelaksanaan pengelolaan wisata religi makam Datu Kandang Haji, pelaksanaan yang dilakukan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan. Menurut George R. Terry *actuating* atau pergerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya berkehendak dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian

[22] Syahyuti, "Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besalim)."

dari pihak pimpinan.[23] Maka dari itu para pengurus makam datu kandang haji berusaha untuk mengelola makam Datu Kandang Haji agar para peziarah yang datang berkunjung merasa nyaman dan khusyu dalam berziarah di makam Datu Kandang Haji.

Dalam kegiatan pelaksanaan yang dilakukan di wisata religi makam Datu Kandang Haji sudah terkonsep oleh pengurus dan juru kunci makam, salah satunya adalah dengan memberikan pelayanan untuk pengunjung yang datang dalam memanjatkan doa agar tidak tidak terjadi kesyirikan dalam berziarah ke kubur, maksudnya apabila berziarah ke makam itu tanamkan ke hati bahwasanya meminta hanya kepada Allah swt, beliau yang ada di kuburan ini hanya perantara doa kita saja untuk sampai kepada Allah swt. Jangan sampai kejadian yang menimbulkan kesyirikan terjadi kepada para peziarah yang datang ke makam, salah satu pelayanan yang sering diberikan oleh para pengurus dan juru kunci makam dengan menyediakan air yang sudah dibacakan doa atau air penerang hati.

Selain ziarah kubur, para pengurus makam dan juru kunci makam Datu Kandang Haji melakukan kegiatan rutin tahunan berupa haul Datu Kandang Haji. Kegiatan haul makam Datu Kandang Haji ini diadakan setiap tahun sekali bertepatan pada bulan Jumadil Awal, acara tersebut dilaksanakan di komplek makam datu kandang haji, adapun waktu pelaksanaan nya jam 20.00 WITA (setelah sholat isya).

[23] Dwi Syahputra dan Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

Acara tersebut meliputi pembacaan maulid habsyi, kalam ilahi, pembacaan manaqib Datu Kandang Haji, dan pembacaan doa haul. Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan haul, pengurus makam membentuk kepanitiaan dengan melibatkan beberapa pihak, masyarakat sekitar.

Penelitian sebelumya oleh Muhammad Taufiq Rifqiannor bahwa pelaksanaan sebagai keseluruhan usaha dan cara yang telah direncanakan yang bertujuan agar para juru pelihara dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.[24] Hal ini sama dengan penelitain sebelumnya oleh Eni Kartika Nuri bahwa pelaksanaan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi yang telah ditetapkan di awal. Pengerakan merupakan aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan.[25] Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa pelaksanaan mondorong atau membangkitkan semua anggota kelompok supaya berusaha keras untuk mencapai tujuan dari perencanaan yang telah dibuat.

Penelitian sebelumya oleh Sarifin bahwa pelaksanaan dilakukan oleh Pelaksanaan pada penelitian terdahulu dilakukan oleh keluarga zuriat atau keturunan raja yang menjadi juru kunci. Actuating atau

[24] Rifqiannor, "Pengelolaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin."

[25] Nuri, "Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kendal (Perspektif Dakwah)."

pelaksanaan manajemen yang ada pada penelitian terdahulu adalah pembangunan fasilitas, pelayanan terhadap peziarah, dan juga daya tarik wisata.[26] Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa pelaksanaan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan di wisata religi makam Datu Kandang Haji sudah terkonsep oleh pengurus dan juru kunci makam, salah satunya adalah dengan memberikan pelayanan untuk pengunjung yang datang dalam memanjatkan doa agar tidak tidak terjadi kesyirikan dalam berziarah ke kubur.

Penelitian sebelumya oleh Syahyuti bahwa pelaksanaan atau implementasinya melalui program suluk, dzikir, dan tahlil. Untuk pelaksanaan ziarah di makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam menurut juru kunci sudah berjalan dengan baik, meskipun yang datang berziarah rata-rata dari masyarakat lokal.[27] Hal ini sejalan dengan penelitian ini pelaksanaan pada makam Datu Kandang Haji dirancang dalam perencanaan berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Hasil dari penelitian sebelumnya di atas tentang pelakasanaan sejalan dengan penelitian ini, yaitu adanya pelaksanaan dengan memberikan dorongan agar semua orang berusaha untuk mencapai perencanaan yang telah dibuat, meskipun dengan kegaitan yang berbeda-beda tetap sejalan dengan pendapat peneliti terkait pelaksanaan.

[26] Sarifin, "Manajemen Wiasata Religi Makam Sultan Suriansyah."

[27] Syahyuti, "Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besalim)."

4. Analisis Pengawasan Wisata Religi Makam Datu Kandang Haji

Pengawasan atau pengevaluasian merupakan tahapan akhir dari proses manajemen, pengawasan juga berarti dalam mengawasi aktivitas dan kegiatan yang berjalan, dengan tujuan agar memenuhi target yang ingin dicapai. Menurut Kootz *controlling* atau pengawasan adalah mengukur dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dapat diselenggarakan.[28] Pada makam Datu kandang Haji proses pengevaluasian bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan yang akan dilakukan dapat tercapai dengan tujuan terlaksana secara efektif dan efisien. Pengelolaan wisata religi pada makam Datu Kandang Haji setiap hari, dan pengevaluasian yang dijalankan oleh para pengurus makam dan juga juru kunci makam dilaksanakan pada satu bulan sekali, dengan melakukan rapat pengurus makam membahas tentang kegiatan apa saja akan dijalankan satu bulan kedepanya atau bagaimana tentang pembagian juru kunci yang menjaga makam setiap minggunya.

Penelitian sebelumya oleh Muhammad Taufiq Rifqiannor bahwa Pengawasan yang berjalan dalam Pengelolaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah setiap hari, dan evaluasi pengelolaan oleh para juru pelihara terbagi menjadi dua, yang pertama evaluasi tentang pengelolaan yang ada di Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai

[28] Munawar, "Identifikasi Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Organisasi UKM (Studi Kasus Pada Asosiasi Industri Kecil Menengah Argo/ AIKMA)."

Jingah setiap dua bulan sekali, dengan melaksanakan rapat juru pelihara dan muhibbin surgi mufti membahas tentang kekurangan selama mengelola agar bisa berbenah untuk lebih baik lagi. Kemudian yang kedua evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan haul tuan surgi mufti yang dilakukan setelah kegiatan itu selesai yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan serta kekurangan agar tahun depan bisa lebih baik lagi.[29] Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa pengevaluasian yang dijalankan oleh para pengurus makam dan juga juru kunci makam dilaksanakan pada satu bulan sekali, dengan melakukan rapat pengurus makam membahas tentang kegiatan apa saja akan dijalankan satu bulan kedepanya atau bagaimana tentang pembagian juru kunci yang menjaga makam setiap minggunya.

Penelitian sebelumya oleh Sarifin bahwa pengawasan yang dilakukan oleh ketua harian secara terjun langsung ini bertujuan untuk kemakmuran, kenyamanan dan tidak saling merasa dirugikan.[30] Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Eni Kartika Nuri bahwa pengawasan yang dilakukan di makam Sunan Katong dilakukan secara langsung oleh ketua dan anggota lainnya. Pengawasan secara langsung yang dilakukan dengan cara mendatangi dan melakukan pemeriksaan di tempat.[31] Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa

[29] Rifqiannor, "Pengelolaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin."
[30] Sarifin, "Manajemen Wiasata Religi Makam Sultan Suriansyah."
[31] Nuri, "Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kendal (Perspektif Dakwah)."

pengawasan dilakukan langsung oleh para pengurus dan juru kunci makam.

Penelitian sebelumya oleh Syahyuti bahwa Pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan di kompleks makam Tuan guru diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh juru kunci, bagaimana tugas dilaksanakan, penyimpangan yang terjadi.[32] Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa pengwasan yang dilakukan oleh pengurus makam Datu kandang Haji yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Hasil dari penelitian sebelumnya di atas tentang pengawasan wisata religi sejalan dengan penelitian ini, yaitu pengawasan dilakukan oleh pengurus atau juru kunci secara langsung dengan waktu yang berdeda-beda namun tetap sejalan dengan pendapat peneliti tentang pengwasan wisata religi.

5. Unsur-Unsur Dakwah Yang Ada di Wisata Religi Makam Datu Kandang Haji

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Dalam wisata religi makam datu kandang haji terdapat juru kunci makam yang berperan menjadi da'i di area makam, juru kunci makam yang berperan untuk mengarahkan peziarah yang datang kemakam untuk menyampaikan beberapa materi dakwah terkait dengan obyek yang di kunjungi.

[32] Syahyuti, "Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besalim)."

b. Mad’u (Penerima Dakwah)

Mad’u yang di maksud disini adalah orang-orang melakukan kunjungan ke makam atau peziarah, sealin itu masyarakat sekitar makam Datu Kandang Haji yang ikut serta dalam kegiatan yang ada di makam.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah yang berkaitan dengan kegiatan wisata religi di makam Datu Kandang Haji adalah dzikrul maut(mengingat kematian) dengan mengingat kematian manusia menjadi lebih dekat kepada Allah, dan bisa menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, serta dapat meningkatkan amalan-amalan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, selin itu dengan berziarah kita bisa taqarrub illa Allah mendekatkan diri kepada Allah melalui media tahlil dan dzikir. Selain itu materi yang diberikan bertujuan mencari ibrah (pelajaran) tentang segala hal mengenai ciptaan Allah, dan sejarah peradaban manusia. Sedangkan tujuan lain untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia untuk selalu mengingat kekuasaan Allah dalam menciptakan alam dunia ini, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak teresat kejalan yang salah dan terjarumus kemusyrikan.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah dakwah ada bermacam-macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indraindra manusia serta dapat menimbulakan perhatian untuk menerima dakwah. Dalam wisata religi di Makam Datu Kandang Haji masih menggunakan lisan, artinya belum ada media khusus yang digunakan untuk mengembangkan wisata religi makam Datu Kandang Haji, seperti blog, youtube, web dan sebagainya.

e. Thoriqoh (Metode Dakwah)

Metode dakwah yang digunakan di Makam Datu Kandang Haji bermacam-macam, metode yang menggunakan mau'idhah hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat atau menyampaikan ajaran Islam dengan kasih sayang sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima dan menyentuh hati mereka.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Atsar dalam wisata religi makam datu kandang haji, diharapkan para wisatawan atau peziarah, tidak menjadikan makam Datu Kandang Haji untuk hal-hal yang menyimpang dari agama, agar para wisatawan atau peziarah lebih mengingat akan kematian, lebih bersyukur atas nikmat yang telah diberikan kepada Allah.

6. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Makam Datu Kandang Haji

Dalam wisata religi makam Datu Kandang Haji masih memiliki beberapa faktor baik itu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan pengelolaan makam Datu Kandang Haji. Namun hal tersebut merupakan tantangan tersendiri dalam melakukan Pengelolaan Wisata Religi Makam Datu Kandang Haji. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat di makam Datu Kandang Haji, yaitu :

a. Faktor Pendukung

1) Lokasi makam Datu Kandang Haji yang mudah untuk diakses baik menggunakan roda dua maupun empat, sehingga memudahkan untuk para peziarah yang datang berkunjung
2) Komplek makam Datu Kandang Haji yang cukup luas bisa digunakan untuk tempat parkir, dengan ada tempat parkir yang sudah memadai atau cukup laus ini memudahkan untuk para peziarah yang menggunakan kendaran roda dua maupun roda empat untuk memarkirkan kendaraan mereka
3) Peran warga sekitar yang berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di makam Datu Kandang Haji, seperti saat kegiatan haul peran warga sekitar sangat diperlukan untuk berjalannya kegiatan, agar kegiatan berjalan dengan lancar, aman, dan nyaman bagi pengunjung yang datang

4) Perencanaan yang ada di makam Datu Kandang Haji disusun oleh pengurus makam, dengan perencanaan yang telah disusun oleh pengurus makam mudah untuk mengetahui apa aja yang di perlukan di makam.
5) Dengan penorganisian dapat membentuk tim kerja, dengan adanya pembentukan tim kejra dapat menudahkan pembagian kerja.
6) Menyedikan fasilitas dan pelayanan yang memadai bagi peziarah, dengan fasilitas yang memadai memudahkan juru kunci makam untuk melakukam pelaynan kepada para peziarah.
7) Dengan adanya pengwasan dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan datang, dengan ada pengawasan dapat menenukan masalah apa saja yang akan di hadapi pada saat pelaksanaan.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya penataan tempat, seperti tidak adanya tempat untuk khusus bagi peziarah wanita.
2) Kurangnya papan navigasi atau penunjuk arah yang membuat para peziarah yang berkunjung melewati tempat yang ingin mereka tuju, kurangnya papan penunjuk arah sehingga membuat para peziarah tidak mengetahui dimana letak kamar mandi atau wc berada

3) Kurangnya papanisasi atau buku yang menjelaskan tentang Datu Kandang Haji.
4) Pembagian kerja yang belum merata karena biasanya pekerjaan yang dilakukan dan kerjakan bersama-sama
5) *Organizing* atau pengorganisasian yang ada di makam Datu Kandang Haji masih belum melakukan pengorganisasian tidak sesuai dengan fungsi manajemen. Seperti juru kunci makam juga mengerjakan tugas dari membersikan makam
6) Administrasi yang ada di makam Datu Kandang Haji masih belum dikelola dengan baik oleh para pengurus makam sehingga masih belum ada pengarsipan surat keluar dan surat yang masuk.